

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Meylianti
Universitas Buddhi Dharma
Email : meylianti28@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen laba adalah kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat diratakan, dinaikan, dan turunkannya besaran laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode purposive sampling, sebanyak 8 perusahaan didapat sebagai sample sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi software SPSS versi 25. Dari analisis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan, bahwa perencanaan pajak secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat tercemin dari pencapaian laba perusahaan itu sendiri. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan akan dipergunakan sebagai dasar oleh pihak baik internal ataupun eksternal dalam mengambil keputusan terkait kompensasi, bonus, kinerja pihak manajemen, dasar, tolak ukur prestasi, investasi, serta penentuan pengenaan pajak. Oleh karenanya, kualitas mengenai informasi laba yang disajikan oleh perusahaan tentu akan menjadi perhatian berbagai kalangan, baik kreditor, investor, pembuat kebijakan akuntansi, serta pemerintah yaitu Direktorat Jendral Pajak (Perdana, 2021). Informasi suatu laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus menggambarkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Namun nyatanya, seringkali pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Kondisi tersebut memungkinkannya seorang manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan serta melaporkan suatu informasi terkait laba, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba (Perdana, 2021).

Manajemen laba ialah upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Agustina & Sudjiman, 2022). Hingga saat ini, praktik manajemen laba masih saja menjadi fenomena umum yang terjadi dikalangan perusahaan. Di Indonesia, terdapat beberapa Perusahaan yang pernah terlibat kasus manajemen laba yaitu :

Pada tahun 2018 terjadi kasus manajemen laba yang dilakukan oleh emiten penerbangan, yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Masalah ini diketahui

publik pada bulan April 2019. Saat itu perseroan melaporkan keuntungan senilai US \$5 juta yang setara Rp 70,02 miliar. Namun setelah adanya penyesuaian pencatatan, ternyata perusahaan emiten ini mengalami kerugian sebesar US \$175 juta yang setara Rp 2,45 triliun. Sanksi yang dikenakan mencapai Rp 1,25 miliar. Denda tersebut tidak hanya diterima oleh PT Garuda sebagai entitas perusahaan, melainkan kepada seluruh manajemen sampai dengan para dewan komisaris. (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Dan terakhir ramai isu tentang skandal dugaan manipulasi laporan keuangan Envy. Dikutip dari www.cnbcindonesia.com tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) yang menerpa salah satu emiten bidang jasa dan perdagangan dibidang teknologi informasi tahun 2019, yakni PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak perusahaannya, PT Ritel Global Solusi (RGS). RGS merupakan anak usaha ENVY dengan kepemilikan sebesar 70%. Di sisi lain, sejak 1 Desember 2020 perdagangan saham ENVY telah disuspensi atau menghentikan sementara oleh BEI. BEI menyebut penghentian sementara saham ENVY tersebut sehubungan dengan penelaahan atas laporan keuangan interim per 30 September 2020 milik ENVY. Berdasarkan laporan keuangan 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp melesat 135% dari pendapatan 2018. Laba bersih 2019 naik 19% menjadi dari tahun 2018.

Perencanaan pajak merupakan tindakan terstruktur yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang pusatnya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada unsur pajaknya (Fahri & Setiadi, 2022). Tujuannya ialah sebagaimana pengendalian tersebut dapat meminimalisasi jumlah pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah. Perencanaan pajak sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk meminimalisir pembayaran pajak perusahaan

yang terutang. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba menjadi rendah ketika melakukan perencanaan pajak, karena perusahaan sudah mendapatkan laba yang diinginkan. Sedangkan sebaliknya, manajer akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan ketika perencanaan pajak rendah atau sangat tidak mungkin untuk dilakukannya perencanaan pajak.

Hasil penelitian (Azgara et al, 2023) perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Sinabutar, 2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan adalah kewajiban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menghasilkan beban pajak tangguhan. Besar kecilnya nilai beban pajak tangguhan setiap tahunnya dapat memprediksi dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan agar dapat menghindari kerugian atau pelaporan penurunan laba (Pratiwi et al, 2023).

Hasil penelitian (Fahri et al, 2023) beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Yunior & Fajriana, 2023) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan ialah aset yang dapat terjadi karena terdapatnya perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersil lebih kecil dari seharusnya dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak, hal ini dapat memungkinkan adanya realisasi masa manfaat pajak periode mendatang (Brigitta & Joana, 2022).

Hasil penelitian (Faqih & Sulistyowati, 2021) aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan menurut (Miranda et al, 2023) aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Setiowati et al, 2023).

Hasil penelitian (Kharrotul & Sunarto, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Saniamisha & Jin, 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022”

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Grand theory adalah teori yang bertugas menjelaskan berbagai aspek sosial umat manusia, sebuah hampiran penciptaan teori yang berbeda dengan hampiran empirisme, positivisme berbasis fakta, dan fenomena yang terjadi (Hoesada, 2022:177).

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul ketika kegiatan bisnis tak selalu lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen (Hoesada, 2022:179).

Menurut (Siladjaja *et al*, 2023:11) *agency theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) oleh suatu perusahaan.

Akuntansi Keuangan

Menurut (Hantono & Namira, 2018:2) akuntansi adalah sebuah seni (perlu kerapian, ketelitian, dan kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

Menurut (Syaiful Bahri, 2016:2) menyatakan bahwa : “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.”

Akuntansi menurut SAK ialah sebuah proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018:2) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang kemudian informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Kawatu, 2019:1) dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik, laporan keuangan adalah pengolahan, pengumpulan, dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan dan untuk menilai kinerja suatu organisasi.

Pajak

Pengertian pajak menurut UU No.28 Tahun 2007 tentang perpajakan, menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian dari administrasi perpajakan, dimana identifikasi perencanaan pajak dijadikan sebagai langkah pertama dalam pengelolaan pajak serta administrasi perpajakan. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan pengkajian peraturan perpajakan untuk dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak. Wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang dikenakan pajak penghasilan dan pajak lainnya seminimal mungkin tanpa konflik dengan undang-undang dan peraturan perpajakan (Azgara et al, 2019).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut pendapat (Septa, 2021) beban pajak tangguhan ialah biaya yang muncul dikarenakan adanya beda sementara antara profit komersial dengan profit fiskal.

Beda sementara yaitu perbedaan yang terjadi akibat terdapat beda waktu dan beda metode pengakuan pendapatan dan beban definit atas dasar taraf akuntansi dengan ketentuan perpajakan (Fitriya et al., 2020).

Perusahaan dapat memanfaatkan beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan dalam manipulasi laporan keuangannya. Beban pajak tangguhan bisa memengaruhi perusahaan dalam memperoleh besar kecilnya laba, karena laba perusahaan dapat berkurang apabila beban pajak tangguhan perusahaan berjumlah besar.

Aset Pajak Tangguhan

(Lestari, 2019) mengemukakan aset pajak tangguhan ialah kapital yang muncul akibat terdapatnya beda sementara, sehingga dilakukan koreksi positif akibat beban pajak berdasar pada akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak berdasar pada perpajakan. Tindakan manajemen memperbesar total aset pajak tangguhan dilatarbelakangi motivasi untuk dapat menerima bonus, yang kemudian memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba.

Besarnya aset pajak tangguhan dicatat jika memungkinkan terdapat implementasi pajak di masa depan. Sehingga diperlukannya pertimbangan untuk melakukan penilaian terhadap aset pajak tangguhan seberapa mungkin bisa diimplementasikan (Fitriany, 2016).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar lebih menarik perhatian para investor. Dengan pandangan tersebut akan memberikan tekanan kepada pihak manajemen, manajemen akan terpicu untuk mencoba melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan dengan sengaja menyajikan laba yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik serta memberikan informasi keuangan yang menarik pada laporan keuangan agar menarik para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan (Karina, 2020).

Menurut (Utami, 2018) ukuran perusahaan ialah skala yang mencerminkan taraf perusahaan atas dasar beberapa ketentuan, yaitu jumlah pendapatan, log size, saham, nilai pasar, jumlah penjualan, jumlah aset, dan jumlah modal.

Ukuran perusahaan menurut (Astuti, 2017) adalah suatu skala yang perhitungannya menggunakan jumlah aset dan jumlah penjualan yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Perusahaan besar akan memperoleh sumber modal yang lebih untuk membiayai

investasinya dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik manajemen dengan meratakan laba terlapor sehingga selisihnya terlihat tidak berbeda dengan tahun sebelumnya dan menampilkan laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan manipulasi laba yang disebabkan karena adanya celah dalam prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan. Dari definisi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa, manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mempengaruhi laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan (Karina, 2020).

Terdapat beberapa motivasi dalam praktik manajemen menurut (Sulistiyanto, 2017) ialah: 1) Rancangan inset, 2) Kontrak Utang Jangka Panjang, 3) Dorongan taktis, 4) Dorongan Perpajakan, 5) Perputaran Direksi, 6) Penawaran Pertama. Terdapat beberapa hal yang memotivasi perusahaan untuk menjalankan manajemen laba.

METODE

Populasi dan Sample

Pada penelitian ini populasi data yang diperoleh adalah perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019- 2022 yang berjumlah 44 perusahaan. Dengan populasi yang ada, penelitian ini menggunakan teknik non-random sampling dan jenis Purposive Sample. Peneliti telah menetapkan kriteria dalam pengambilan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang mengalami keuntungan setiap tahun pada periode 2019-2022.
- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang memiliki kelengkapan data sebagai kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diambil ialah dari pihak ketiga bukan melalui pihak perusahaan yang bersangkutan secara langsung. Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi data perusahaan sub sektor teknologi tahun 2019-2022 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi www.idx.co.id.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengumpulkan berbagai referensi yang dapat mendukung penelitian seperti buku-buku, teori-teori yang dipergunakan oleh peneliti terdahulu, serta dan beragam artikel yang dapat menjadi sumber dilakukannya penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang telah ditentukan, yaitu variabel independen yang diwakilkan dengan huruf "X" dan variabel dependen yang diwakilkan dengan huruf "Y".

Variabel Independen (X)

Perencanaan Pajak

Variabel perencanaan pajak dapat menggunakan pengukuran Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak. Rumus untuk menghitung Tax Retention Rate sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$APT_{it} = \frac{\Delta APT_{it}}{APT_{it}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus :

$$Size = Ln (Total\ Assets)$$

Variabel Dependen (Y)

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, manajemen laba dihitung menggunakan rumus *modified jones model* dengan tahapan sebagai berikut :

- Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

- Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- Selanjutnya melakukan penghitungan nondiscretionary accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- Terakhir, melakukan penghitungan discretionary accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

HASIL

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen secara bersama-sama. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka variabel independen semakin baik memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada besarnya Adjusted R Square yang diambil dari model Summary (Ghozali, 2016:171). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) - Parsial

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,03967

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,569 yang berarti bahwa variabel perencanaan pajak mampu memberikan kontribusi sebesar 56,9% terhadap manajemen laba.

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,02727

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,796 yang berarti bahwa variabel beban pajak tangguhan mampu memberikan kontribusi sebesar 79,6% terhadap manajemen laba.

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,135 ^a	-,015	,05986

a. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,018 yang berarti bahwa variabel aset pajak tangguhan mampu memberikan kontribusi sebesar 1,8 % terhadap manajemen laba.

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,167 ^a	-,004	,05956

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,028 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi sebesar 2,8 % terhadap manajemen laba.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) - Simultan

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	-------------------	----------------------------

1	,932 ^a	,868	,848	,02316
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,848 atau sebesar 84,8% yang berarti bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi sebesar 84% terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti profitabilitas, leverage, kualitas audit, dan sebagainya.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-,142	,123		-1,152	,260
Perencanaan Pajak	,121	,033	,331	3,673	,001
Beban Pajak Tangguhan	,414	,054	,687	7,676	,000
Aset Pajak Tangguhan	,001	,007	,013	,185	,854
Ukuran Perusahaan	,001	,004	,020	,279	,783

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.10 dapat disimpulkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) sebagai berikut :

- Hasil pengujian hipotesis pertama
 Ho1:Perencanaan Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
 Ha1:Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
 Berdasarkan hasil uji variabel perencanaan pajak, diperoleh t hitung sebesar 3,673 > dari t tabel 2,03693 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (Ha1) diterima, artinya bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

- Hasil pengujian hipotesis kedua
 Ho1:Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
 Ha1:Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
 Berdasarkan hasil uji variabel beban pajak tangguhan, diperoleh t hitung sebesar 7,676 > dari t tabel 2,03693 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (Ha2) diterima, artinya bahwa beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- Hasil pengujian hipotesis ketiga
 Ho1:Aset Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
 Ha1:Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
 Berdasarkan hasil uji variabel aset pajak tangguhan, diperoleh t hitung sebesar 0,185 < dari t tabel 2,03693 dengan nilai signifikan 0,854 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (Ha3) ditolak, artinya bahwa aset pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
- Hasil pengujian hipotesis ke-empat
 Ho4:Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
 Ha4:Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba
 Berdasarkan hasil uji variabel ukuran perusahaan, diperoleh t hitung sebesar 0,279 < dari t tabel 2,03693 dengan nilai signifikan 0,783 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (Ha4) ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,095	4	,024	44,295	,000 ^b
	Residual	,014	27	,001		
	Total	,109	31			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

5. Hasil pengujian hipotesis kelima

Ho5 : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ha5 : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan pada hasil uji f pada tabel diatas, nilai F hitung sebesar 44,295 lebih besar dari nilai F tabel 2,67 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian dapat dikatakan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa (Ha45 diterima, artinya bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 59,6%. Hal ini dinyatakan dalam hasil uji t dimana nilai t hitung $3,673 > t$ tabel 2,03693 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga terbukti adanya pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1

diterima.

2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 79,6%. Hal ini dinyatakan dalam hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar $7,676 > t$ tabel 2,03693 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga terbukti adanya pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima.
3. Aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebesar 1,8%. Hal ini dinyatakan dalam hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar $0,185 < t$ tabel 2,03693 dengan nilai signifikan $0,854 > 0,05$. Sehingga tidak terbukti adanya pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak.
4. Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 2,8%. Hal ini dinyatakan dalam hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar $0,279 < t$ tabel 2,03693 dengan nilai signifikan $0,783 > 0,05$. Sehingga tidak terbukti adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak.
5. Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 84%. Hal ini dinyatakan dalam hasil uji f dimana nilai F hitung sebesar $44,295 > F$ tabel 2,67 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Sehingga terbukti adanya pengaruh secara simultan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho5 ditolak dan Ha5 diterima.

Saran

Saran yang diberikan peneliti

diajukan kepada perusahaan, investor atau pemegang saham, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, disarankan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang sebenarnya.
2. Bagi Investor atau Pemegang Saham, disarankan bagi para investor dapat mempertimbangan serta menelaah dengan matang terlebih dahulu terkait informasi laporan keuangan perusahaan agar tidak salah langkah dalam melakukan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dengan memperhatikan segala aspek perusahaan yang dijadikan sampel sesuai dengan tema penelitian yang akan dibuat, peneliti dapat memberikan penambahan sampel dan tidak bertumpu pada satu sektor perusahaan saja, peneliti selanjutnya disarankan dapat memperhatikan perilaku perusahaan terkait dengan tingkat manajemen laba dengan menambah rentang waktu penelitian minimal 5 tahun.

REFERENSI

- Agustina, M. & Paul, E., S. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2022.
- Azhara, V., Idel, E. & Amor, M. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2023.
- Fahri, Rivaldo Raja, and Setiadi. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan non Manufaktur Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020." *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2022.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 (Kesembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hantono & Namira, U., R. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Bayu Utama, 2018.
- Hidayat, W., W. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hoesada, Jan. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- Karina, R. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia." *Forum Ekonomi*, 2020.
- Kawatu, S., F. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Bayu Utama, 2019.
- Khiarotul, A., Sunarto. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2022.
- Miranda, D., I., Uswatun, K., & Tutty, N. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi – Teknik*, 2023.
- Perdana, C.,N.,D. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Periode 2017 – 2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI)." *Seminar Nasional Sistem Informasi 2021*, 2021.
- Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung JIN. "Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan di BEI." *Jurnal Bisnis dan akuntansi*, 2019.
- Setiowati, P., D., Novia, T., S. & Idel, E. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Economia*, 2023.
- Siladjaja, M., Trinandari, P., N., & Pamela, M.

*Teori Akuntansi Positif (Sebuah
Tinjauan Pada Persepsi Berbasis
Rational Decision Model Terhadap
Informasi Akuntansi Berkualitas.
Sumedang: CV. Mega Press Nusantara,
2023.*

www.cnbcindonesia.com. 2019.

www.idx.co.id. n.d.